



## The effectiveness of Kurikulum Merdeka on the accounting learning system in vocational schools

Alya Syafira Khairunnisa<sup>1</sup>, Muhamad Ali<sup>2</sup>, Najwa Silma Nayyara<sup>3</sup>, Tlita Ardra Widyadhana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

[alyasyafirakh@upi.edu](mailto:alyasyafirakh@upi.edu)<sup>1</sup>, [alimhd9980@upi.edu](mailto:alimhd9980@upi.edu)<sup>2</sup>, [najwasn21@upi.edu](mailto:najwasn21@upi.edu)<sup>3</sup>, [talita.ardra@upi.edu](mailto:talita.ardra@upi.edu)<sup>4</sup>

### ABSTRACT

Rapid developments in the world of education have encouraged curriculum changes in Indonesia, one of which is the Kurikulum Merdeka which emphasizes Merdeka Belajar. This study aims to explain the implementation, benefits, and challenges that arise in the learning process based on a Kurikulum Merdeka in the Accounting and Finance Expertise Program at SMK PGRI 1 Bandung. The Kurikulum Merdeka is designed to meet 21st-century learning needs by prioritizing Merdeka Belajar and practical skills development. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach and literature, with a research focus on SMK PGRI 1 Cimahi. The results showed that the implementation of this new curriculum brought significant changes in the mastery of accounting materials and the improvement of students' practical skills. Although there are challenges in the adaptation process, such as reduced learning hours and teacher readiness, the flexibility of the curriculum allows teachers to adjust teaching methods according to student needs. This study recommends continuous evaluation of the implementation of the Kurikulum Merdeka to improve the quality of education in SMK and prepare students to face the challenges of the world of work.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 22 Dec 2024

Revised: 7 Apr 2025

Accepted: 17 Apr 2025

Available online: 12 May 2025

Publish: 29 Aug 2025

#### Keywords:

accounting; accounting learning system; Kurikulum Merdeka

#### Open access

Hipkin Journal of Educational Research is a peer-reviewed open-access journal.

### ABSTRAK

Perkembangan pesat dalam dunia pendidikan telah mendorong adanya perubahan kurikulum di Indonesia, salah satunya adalah Kurikulum Merdeka yang mengedepankan "Belajar Mandiri". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan, keuntungan, dan tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka pada Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK PGRI 1 Bandung. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran abad ke-21 dengan mengedepankan kemandirian belajar dan pengembangan keterampilan praktis. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan literatur, memfokuskan pada SMK PGRI 1 Cimahi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum baru ini membawa perubahan signifikan dalam penguasaan materi akuntansi dan peningkatan keterampilan praktis peserta didik. Meskipun terdapat tantangan dalam proses adaptasi, seperti pengurangan jam belajar dan kesiapan pendidik, fleksibilitas kurikulum memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia kerja.

**Kata Kunci:** akuntansi; Kurikulum Merdeka; sistem pembelajaran akuntansi

### How to cite (APA 7)

Khairunnisa, A. S., Ali, M., Nayyara, N. S., & Widyadhana, T. A. (2025). The effectiveness of Kurikulum Merdeka on the accounting learning system in vocational schools. *Hipkin Journal of Educational Research*, 2(2), 151-162.

### Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

### Copyright

2025, Alya Syafira Khairunnisa, Muhamad Ali, Najwa Silma Nayyara, Tlita Ardra Widyadhana. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. \*Corresponding author: [alyasyafirakh@upi.edu](mailto:alyasyafirakh@upi.edu)

## INTRODUCTION

Sistem pendidikan di Indonesia secara historis memuat tata peraturan yang mewajibkan penggunaan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan. Ketentuan ini telah berlangsung sejak masa penjajahan, ketika pemerintah kolonial Belanda dan Jepang menerapkan kurikulum mereka sendiri (Sari, 2022). Setelah kemerdekaan, kurikulum pendidikan di Indonesia terus mengalami pembaruan sebagai upaya untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Sejak tahun 1945 hingga 2024, tercatat telah terjadi sepuluh kali pergantian kurikulum. Setiap perubahan kurikulum ini membawa dampak signifikan terhadap seluruh elemen pendidikan, mulai dari pendidik, peserta didik, hingga administrasi sekolah. Pendidik, khususnya, harus terus beradaptasi dengan perubahan tersebut, yang sering kali memerlukan waktu dan sumber daya yang tidak sedikit. Perubahan kurikulum juga memengaruhi metode pembelajaran, bahan ajar, dan pendekatan evaluasi yang digunakan di sekolah (Chiu, 2021).

Saat ini, Kurikulum Merdeka menjadi kebijakan terbaru dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut kemandirian belajar, pengembangan keterampilan berpikir kritis, serta kreativitas peserta didik. Konsep utama yang diusung Kurikulum Merdeka adalah "merdeka belajar," yang bertujuan untuk memberikan ruang bagi peserta didik dalam membebaskan potensi dan kemampuan mereka (Rahim & Ismaya, 2023). Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengoptimalkan potensi peserta didik melalui pembelajaran yang bervariasi dan penguatan kompetensi (Jannah *et al.*, 2022). Pendekatan ini dianggap relevan dengan tantangan global saat ini yang membutuhkan inovasi, daya kreasi, dan karakter kuat. Dengan metode pembelajaran berbasis proyek, eksplorasi mandiri, dan fleksibilitas kurikulum, peserta didik didorong untuk mengembangkan keterampilan penting seperti *problem-solving* dan kolaborasi, yang sangat diperlukan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari (Septiani *et al.*, 2024).

Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya di jurusan Akuntansi Keuangan, penerapan Kurikulum Merdeka membawa perubahan besar. Kurikulum ini berfokus pada penguatan keterampilan praktis melalui pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Integrasi teori dan praktik menjadi perhatian utama dalam merancang kurikulum ini agar lulusan SMK siap bersaing di dunia profesional. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka tidak lepas dari tantangan, terutama dalam proses adaptasi. Pendidik akuntansi harus mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kolaboratif serta menerapkan metode inovatif untuk mencegah *learning loss* di kalangan peserta didik. Beberapa SMK mengadopsi pendekatan *hybrid*, menggabungkan elemen Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka, sementara yang lain telah sepenuhnya beralih ke kurikulum baru ini. Upaya ini dilakukan agar transisi berjalan lebih mulus dan tidak mengganggu proses pembelajaran peserta didik (Sasmitha *et al.*, 2023).

Konsepsi dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk memberikan akses kepada pendidik untuk menggunakan formulir ATP, TP, dan Modul Pengajaran. Keberadaan dokumen-dokumen ini membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sekaligus mempermudah proses administrasi (Sari & Gumiandari, 2022). Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus turut memberikan landasan hukum yang kuat bagi implementasi Kurikulum Merdeka di seluruh jenjang pendidikan, termasuk di SMK.

Penerapan Kurikulum Merdeka yang telah berjalan selama kurang lebih tiga tahun ini memunculkan beragam persepsi di kalangan pendidik dan peserta didik. Di SMK, perubahan tidak hanya terlihat pada aspek administrasi, tetapi juga pada proses pembelajaran di kelas (Mulyasa, 2022). Jurusan Akuntansi

Keuangan menjadi salah satu bidang yang merasakan dampak langsung dari implementasi kurikulum ini, mengingat pentingnya integrasi antara teori dan praktik dalam pembelajaran akuntansi.

Identifikasi kelebihan dan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan kurikulum, khususnya dalam mendukung pembelajaran di jurusan Akuntansi Keuangan. Melalui evaluasi yang komprehensif, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat terus diperbaiki untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Indonesia. Penyesuaian yang sesuai dengan kondisi lokal dan kebutuhan global akan menjadi kunci keberhasilan penerapan kurikulum ini, terutama dalam menyiapkan generasi muda yang kompeten, kreatif, dan memiliki daya saing di era modern. Keefektifan penerapan Kurikulum Merdeka dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti bahan ajar yang digunakan, proses pembelajaran yang berlangsung, dan hasil akhirnya (Lubis & Ismaya, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Kurikulum Merdeka dalam mendukung sistem pembelajaran akuntansi di SMK. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus dan kajian literatur, penelitian ini akan menganalisis dampak Kurikulum Merdeka terhadap penguasaan materi akuntansi, pengembangan keterampilan praktis, serta minat peserta didik dalam belajar. SMK PGRI 1 Cimahi dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki akreditasi A. Selain itu, pemilihan SMK PGRI 1 Cimahi juga didasarkan pada kesesuaian jurusan yang dimiliki, yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga, sebagai fokus penelitian. Faktor lain yang menjadi pertimbangan adalah respons positif dari pihak sekolah serta kesediaan SMK PGRI 1 Cimahi untuk menjadi narasumber, sehingga memudahkan akses informasi yang akan dijadikan sebagai data penelitian. Dalam penelitian ini, hasil akhir menjadi salah satu patokan utama untuk menilai efektivitas kurikulum. Fokus evaluasi diarahkan pada tiga aspek utama yaitu, Motivasi peserta didik, kompetensi peserta didik, dan kenyamanan pendidik.

Berdasarkan pertanyaan penelitian pada paragraf sebelumnya, penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan pihak terkait di SMK PGRI 1 Cimahi. Hasil wawancara ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai kelebihan dan tantangan penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya pada sistem pembelajaran di SMK jurusan akuntansi.

## LITERATURE REVIEW

### Efektivitas Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan landasan fundamental dalam suatu sistem pendidikan. Sebagai pedoman pendidikan di setiap negara, kurikulum menentukan tujuan, visi, misi, dan makna dari setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Tanpa adanya kurikulum, pendidikan akan kehilangan arah dan menjadi tidak terstruktur (Socratous & Ioannou, 2021). Sebagai elemen penting yang terus berkembang, kurikulum harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat saat itu. Perubahan kurikulum tidak hanya mencakup isi, tetapi juga mencerminkan fungsi dan manfaatnya bagi peserta didik dan masyarakat secara keseluruhan. Indonesia telah mengalami beberapa perubahan kurikulum, yang akhirnya melahirkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum terbaru yang saat ini digunakan di berbagai jenjang pendidikan.

Kurikulum Merdeka memiliki fokus utama pada pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan masing-masing. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan keluwesan bagi peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar (Rahim, 2023). Kebebasan ini memberikan peluang bagi peserta didik untuk belajar sesuai kecepatan dan cara mereka sendiri. Namun, keluwesan ini juga menghadirkan tantangan, terutama dalam masa transisi dari kurikulum sebelumnya. Sistem yang terlalu fleksibel kadang menyulitkan pendidik untuk merancang dan melaksanakan kegiatan

pembelajaran yang terarah. Hal ini menjadi tantangan bagi sebagian besar pendidik yang belum terbiasa dengan pendekatan baru yang lebih mengutamakan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran.

### Sistem Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan

Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah membawa dampak signifikan pada dunia pendidikan (Humaira *et al.*, 2024). Salah satu dampaknya adalah meningkatnya tuntutan terhadap hasil pendidikan, yaitu lulusan yang mampu berkontribusi secara efektif dalam masyarakat dan dunia kerja. Hal ini mendorong pembelajaran dan kurikulum untuk lebih bervariasi dan adaptif guna memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah. Sistem pembelajaran berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan, karena menjadi fondasi dalam menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan tersebut. Sumber belajar, media pembelajaran, modul pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran memainkan peran krusial dalam sistem pembelajaran. Misalnya, sumber pembelajaran yang tepat dapat membuat kegiatan belajar mengajar lebih efektif. Hal ini memiliki kaitan erat dengan media belajar dan modul yang mendukung sumber pembelajaran tersebut. Penggunaan yang tepat dari komponen-komponen ini dapat menunjang keefektifan proses belajar (Komara & Hadiapurwa, 2023).

Sistem pembelajaran yang efektif penting diterapkan di semua jenjang pendidikan, termasuk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada bidang kejuruan akuntansi, pembelajaran harus relevan dengan kebutuhan dunia kerja, menekankan keterampilan praktis, dan kemampuan bernalar untuk memastikan peserta didik siap bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Angelina *et al.*, 2023). Kurikulum di SMK dirancang untuk menyeimbangkan antara teori dan praktik. Peserta didik SMK jurusan akuntansi diharapkan menguasai konsep dasar, aplikasi komputerisasi (perangkat lunak), dan pengelolaan informasi keuangan. Selain itu, program praktik kerja lapangan (PKL) juga menjadi bagian integral dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja (Nurlaila, 2020). Banyak pendidik yang masih menggunakan metode pembelajaran lama yang kurang relevan dengan Kurikulum Merdeka (Nurdiyanti *et al.*, 2024). Sebagian besar pendidik masih mengandalkan metode ceramah, yang meskipun efektif untuk menyampaikan teori, kurang mendukung pembelajaran praktik langsung. Padahal, Kurikulum Merdeka hadir dengan pendekatan yang lebih menekankan pembelajaran berbasis praktik dan proyek untuk meningkatkan keterampilan dan daya pikir peserta didik. Metode pembelajaran berbasis praktik langsung dan *case method* dapat secara signifikan meningkatkan kreativitas peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan (Hernando, 2023).

Maka dapat dikatakan bahwa sistem pembelajaran akuntansi di SMK memainkan peran penting dalam membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. Perkembangan teknologi dan perubahan kurikulum menuntut pendidik dan institusi pendidikan untuk terus berinovasi, meninggalkan metode konvensional yang tidak lagi relevan, dan mengadopsi pendekatan berbasis praktik. Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada pembelajaran berbasis proyek dan praktik langsung, menjadi langkah maju dalam meningkatkan efektivitas sistem pembelajaran di SMK. Inovasi dan kolaborasi antara berbagai pihak di lingkungan pendidikan menjadi kunci keberhasilan implementasi kurikulum ini.

## METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan studi literatur. Metode studi kasus dipilih karena sesuai dengan jenis penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, serta sejalan dengan kasus yang diteliti oleh penulis. Data penelitian yang diperoleh dalam metode studi kasus, didapatkan melalui interaksi langsung dengan narasumber (Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Pendidik Akuntansi, Tenaga Perpustakaan). Interaksi yang dimaksud adalah wawancara, yang bertujuan

untuk mengumpulkan informasi relevan dengan penelitian. Wawancara ini juga dirancang untuk menggali lebih dalam terkait isu yang menjadi fokus penelitian, sehingga mampu memberikan gambaran nyata tentang kondisi dan persepsi narasumber.

Metode studi kasus yang diterapkan dalam penelitian ini memiliki subjek penelitian dalam studi kasus biasanya kecil dan spesifik, seperti unit sosial atau pendidikan, individu tertentu, komunitas, atau suatu instansi. Namun, meskipun cakupan subjeknya kecil, variabel yang diteliti cenderung memiliki dampak yang lebih luas dibandingkan dengan apa yang tampak di permukaan. Metode ini dipilih karena relevan dan dapat dikombinasikan dengan studi kasus untuk memberikan landasan teoritis yang kuat. Dalam studi literatur, data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti dokumen, artikel, jurnal, dan buku yang relevan dengan isu yang diteliti. Studi literatur memberikan gambaran tentang hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan, sehingga membantu peneliti memahami konteks penelitian secara lebih luas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi literatur dengan memperhatikan topik bahasan. Pertama, peneliti menentukan dan membatasi dokumen apa saja yang akan dipilih untuk studi literatur. Kemudian, dari dokumen dan bacaan yang diperoleh, peneliti menganalisis apa saja yang akan digunakan, baik sebagai referensi, dasar teori, maupun keperluan lainnya.

Penggunaan studi literatur juga berperan penting dalam memperkuat keabsahan argumen yang dikemukakan dalam penelitian. Melalui studi literatur, peneliti dapat memperluas wawasan dan memastikan bahwa pandangan atau kesimpulan yang dihasilkan memiliki dasar yang valid serta didukung oleh bukti yang komprehensif. Dengan demikian, kombinasi antara studi kasus dan studi literatur memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang mendalam sekaligus terstruktur, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kaya dan memberikan kontribusi yang bermakna. Metode ini tidak hanya membantu menggali informasi dari narasumber, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang dari literatur yang sudah ada.

## RESULTS AND DISCUSSION

Kurikulum Merdeka adalah salah satu kebijakan penting yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai jenjang, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kurikulum memiliki sifat dinamis, di mana perubahan terjadi mengikuti perkembangan serta tantangan zaman ([Anggraini et al, 2022](#)). Sudah lebih dari dua tahun kurikulum ini diterapkan dengan tujuan untuk mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan perilaku profesional. Dalam konteks pembelajaran Akuntansi di SMK, efektivitas Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari pengembangan kurikulum itu sendiri, kesiapan para pendidik, adaptasi peserta didik, hingga dukungan sumber daya yang tersedia ([Mulyasa, 2022](#)).

Kurikulum Merdeka telah membawa inovasi dalam pendidikan, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di SMK PGRI 1 Cimahi, bidang akuntansi, kurikulum ini menekankan pengembangan keterampilan praktis peserta didik melalui pendekatan berbasis proyek. Dengan metode ini, peserta didik tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga belajar bagaimana mengaplikasikannya dalam situasi nyata, yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Fleksibilitas kurikulum memungkinkan pendidik menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan peserta didik, menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Dari penerapan ini, terlihat adanya peningkatan kemampuan peserta didik, baik dalam keterampilan teknis maupun *soft skills*, seperti berpikir kritis dan bekerja sama dalam tim.

Penerapan Kurikulum Merdeka telah berlangsung pada SMK PGRI 1 Cimahi selama 2 tahun. Dalam kurun waktu tersebut, penerapan dari Kurikulum Merdeka menunjukkan hasil yang positif. Pendidik memiliki kebebasan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi peserta didik, sehingga suasana belajar menjadi lebih fleksibel dan menyenangkan. Dalam pembelajaran akuntansi,



peserta didik mulai menunjukkan peningkatan kemampuan melalui kegiatan berbasis proyek yang memberikan pengalaman nyata. Evaluasi hasil belajar menunjukkan peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menerapkan konsep dalam praktik. Meski begitu, sistem penilaian kumulatif yang baru masih perlu diperbaiki agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan pendidik. Walaupun memberikan banyak manfaat, penerapan Kurikulum Merdeka di SMK, terutama pada SMK PGRI 1 Cimahi, bukan tanpa hambatan. Salah satu tantangan terbesar adalah adaptasi, baik oleh pendidik, peserta didik, maupun pihak sekolah. Pendidik dihadapkan pada tugas menyusun modul baru yang sesuai dengan kurikulum, sambil memastikan hasil belajar tetap tercapai. Selain itu, pengurangan jam belajar untuk mata pelajaran teknis seperti akuntansi menjadi kendala dalam menyampaikan materi secara mendalam. Pendidik sering kesulitan menjelaskan konsep yang kompleks karena waktu yang terbatas. Di sisi lain, keterbatasan fasilitas seperti akses internet dan kurangnya buku ajar yang relevan juga memperlambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan pemerintah menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini.

Penerapan Kurikulum Merdeka juga memerlukan dukungan yang lebih maksimal dalam hal fasilitas dan pelatihan berkelanjutan. Sekolah perlu memastikan bahwa pendidik tidak hanya mendapatkan pelatihan terkait materi, tetapi juga mengenai cara-cara efektif untuk mengimplementasikan kurikulum yang fleksibel ini. Dengan adanya pelatihan yang tepat, pendidik dapat lebih siap untuk menghadapi perubahan dan menyesuaikan diri dengan tantangan yang ada. Selain itu, sekolah harus mengoptimalkan sumber daya yang ada, seperti perpustakaan dan teknologi informasi, untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif (Ardiansah *et al.*, 2022). Peningkatan fasilitas seperti akses internet yang lebih cepat dan ketersediaan buku ajar yang relevan akan sangat membantu dalam mempercepat proses adaptasi terhadap kurikulum (Fadilurrahman *et al.*, 2021). Pada akhirnya, meskipun ada beberapa tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMK PGRI 1 Cimahi, dampak positif dari kurikulum ini sudah mulai terlihat. Dengan adanya fleksibilitas dalam metode pengajaran, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Pendidik juga mendapatkan kesempatan untuk lebih kreatif dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## Pengembangan Kurikulum di Sekolah

Model pengembangan kurikulum merupakan cara untuk memperbarui kurikulum agar lebih relevan dan dapat dilakukan oleh berbagai pihak, seperti pemerintah pusat, daerah, atau sekolah (Lestari *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah SMK PGRI 1 Cimahi menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum di sekolah sepenuhnya mengacu pada arahan dari pemerintah. Meski demikian, sekolah tetap membentuk tim pengembang kurikulum untuk menyesuaikan implementasi dengan kebutuhan di lapangan. Pendekatan ini dilakukan untuk mengakomodasi kondisi nyata di sekolah, termasuk kesiapan peserta didik dan pendidik dalam menyerap perubahan kurikulum. Selama dua tahun pertama penerapan, sekolah memadukan elemen Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka untuk membantu proses adaptasi. Langkah transisi ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum tidak dapat dilakukan secara instan. Pengenalan kurikulum baru memerlukan strategi yang melibatkan semua pihak agar perubahan dapat diterima dengan baik (Wening, 2021). Tantangan utamanya adalah menyesuaikan kebutuhan lokal sekolah dengan kerangka nasional yang sudah ditentukan. Hal ini juga mencakup penguatan koordinasi pemegang kebijakan, seperti pendidik, peserta didik, dan pihak manajemen sekolah, untuk memastikan bahwa perubahan kurikulum dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

## Kesiapan Pendidik dan Dukungan Sekolah

Penerapan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan pendidik sebagai pelaksana utama. Pendidik di SMK PGRI 1 Cimahi, khususnya guru mata pelajaran akuntansi, menghadapi tantangan besar seperti perubahan modul pembelajaran, sistem penilaian, dan pengelolaan waktu yang lebih singkat. Perkembangan teknologi di era digital juga memberikan pengaruh besar pada kualitas pendidikan, di mana penggunaan perangkat digital menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas pembelajaran ([Angelina et al., 2023](#)). Untuk membantu proses ini, sekolah memberikan dukungan penuh melalui berbagai pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Pelatihan-pelatihan tersebut membantu pendidik meningkatkan kompetensi, tetapi tetap menyisakan beberapa kendala, seperti terbatasnya waktu pelatihan yang sering kali bersinggungan dengan kegiatan sekolah lainnya. Pelatihan berbasis kebutuhan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis pendidik tetapi juga membantu mereka lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum baru ([Nugroho, 2023](#)). Pendidik juga diberi kebebasan untuk menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, meskipun tetap mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

## Implementasi Kurikulum Merdeka di Pembelajaran Akuntansi

Dalam mata pelajaran Akuntansi, penerapan Kurikulum Merdeka membawa perubahan besar. Mata pelajaran yang sebelumnya terbagi menjadi beberapa modul kini dikumpulkan menjadi Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Perubahan ini bertujuan memberikan fokus pembelajaran yang lebih terarah dan holistik. Namun, pemotongan jam belajar dari 24 menjadi 12 jam per minggu menimbulkan tantangan signifikan. Pendidik mengungkapkan bahwa waktu yang terbatas membuat penyampaian materi secara mendalam menjadi sulit. Pengurangan jam belajar dapat mengurangi pemahaman peserta didik terhadap materi, terutama untuk pelajaran teknis seperti akuntansi ([Simarmata, 2021](#)). Meskipun begitu, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi pendidik untuk mengelola pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Pendidik dapat mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat pemahaman mereka, memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang membutuhkan pendampingan ekstra, dan menggunakan metode berbasis proyek untuk meningkatkan pemahaman praktik. Peserta didik menunjukkan semangat tinggi dalam kegiatan praktik, meskipun masih ada tantangan dalam adaptasi terhadap sistem penilaian yang baru. Berfokus pada pembelajaran berbasis praktik sangat penting di sekolah kejuruan karena dapat meningkatkan keterampilan peserta didik yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja ([Sari, 2023](#)).

## Dukungan Perpustakaan dan Sumber Belajar

Perpustakaan sekolah memainkan peran penting dalam menyediakan bahan ajar yang relevan. Namun, koleksi buku dan sumber belajar di perpustakaan SMK PGRI 1 Cimahi sepenuhnya bergantung pada distribusi dari pemerintah. Hingga saat ini, evaluasi terhadap koleksi tersebut belum dilakukan untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam mendukung pembelajaran akuntansi. Evaluasi dan pengelolaan koleksi perpustakaan secara berkala sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik dan pendidik memiliki akses terhadap sumber belajar yang relevan dan terkini ([Ardiansah et al., 2022](#); [Hakim, 2023](#)). Keterbatasan sumber belajar ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi dalam mendukung pembelajaran berbasis praktik, yang menjadi salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka. Upaya untuk memperbarui dan menyesuaikan koleksi bahan ajar dengan kebutuhan kurikulum perlu menjadi perhatian utama, mengingat peran strategis perpustakaan dalam mendukung proses belajar mengajar ([Zein et al., 2023](#)).

## Evaluasi dan Hasil yang Dicapai

Evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka dalam SMK PGRI 1 Cimahi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas belajar mengajar di kelas. Sekolah akan menilai apakah kurikulum yang digunakan telah memaksimalkan potensi peserta didik. Jika hasil evaluasi menunjukkan perlunya pengembangan untuk memaksimalkan sumber daya, maka akan dilakukan pengembangan kurikulum yang dikoordinasikan dengan arahan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud). Meskipun proses adaptasi awal cukup menantang, hasil wawancara menunjukkan adanya peningkatan keterampilan praktis peserta didik dan perilaku profesional. Hal ini sangat penting, mengingat salah satu tujuan utama SMK adalah mencetak lulusan yang kompeten secara teknis sekaligus memiliki etika kerja yang baik. Namun, sistem penilaian kumulatif dalam Kurikulum Merdeka, di mana nilai peserta didik berasal dari beberapa pendidik, terkadang menimbulkan kebingungan. Pendidik mengakui bahwa peserta didik membutuhkan pendampingan khusus untuk memahami perubahan ini. Meskipun demikian, sistem ini memberikan ruang yang lebih besar untuk menilai peserta didik secara holistik.

## Kekurangan dan Potensi Perbaikan

Beberapa kekurangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini menjadi perhatian utama. Salah satunya adalah pengurangan jam belajar, yang menyulitkan pendidik dalam menyampaikan materi secara menyeluruh. Selain itu, perpustakaan sekolah belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pembelajaran. Koleksi buku perlu ditinjau ulang agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik. Potensi perbaikan lainnya meliputi peningkatan frekuensi pelatihan pendidik dan pengadaan sumber belajar tambahan yang relevan. Dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah, sekolah, dan pihak terkait sangat dibutuhkan untuk memastikan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan evaluasi yang terus-menerus dan peningkatan dukungan, implementasi kurikulum ini diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. Namun, ada harapan besar bahwa Kurikulum Merdeka dapat terus disempurnakan. Dengan memberikan alokasi waktu belajar yang lebih memadai dan memperkuat fokus pada pembelajaran berbasis praktik, kurikulum ini memiliki potensi besar untuk mencetak peserta didik yang siap menghadapi dunia kerja dengan keterampilan dan sikap yang sesuai. Sebagaimana fleksibilitas dan pendekatan berbasis kebutuhan lokal adalah kunci keberhasilan implementasi kurikulum di lapangan (Rosyid, 2022).

## Discussion

Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai manfaat penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu manfaat utama yang dirasakan adalah fleksibilitas kurikulum yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan keterampilan teknis sekaligus *soft skills* seperti berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi profesional. Pendekatan berbasis proyek, peserta didik tidak hanya belajar teori, tetapi juga belajar bagaimana mengaplikasikannya dalam situasi nyata yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Rohm et al., 2021; Sánchez-Muñoz et al., 2022). Kurikulum Merdeka memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengalaman langsung, yang membuat mereka lebih siap menghadapi tantangan profesional di masa depan (Septiani et al., 2024). Fleksibilitas kurikulum ini juga memberikan kebebasan bagi pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik (Niemi, 2021). Pendidik dapat lebih fokus pada peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih, memungkinkan proses belajar menjadi lebih inklusif dan personal. Hal ini tentunya meningkatkan kualitas pembelajaran karena peserta didik memperoleh materi sesuai dengan tingkat pemahaman mereka masing-masing. Pengembangan *soft skills* seperti berpikir kritis dan kemampuan bekerja sama dalam tim turut diperhatikan



dalam Kurikulum Merdeka, yang memperkaya proses belajar dengan nilai-nilai yang sangat dibutuhkan di dunia kerja (Abdul *et al.*, 2022).

Penelitian ini juga menegaskan bahwa fokus pada kegiatan praktik langsung dalam mata pelajaran Akuntansi memberikan dampak positif yang nyata. Peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas berbasis dunia nyata, seperti pembukuan dan analisis keuangan. Kegiatan berbasis proyek memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar lebih mendalam dan mengaplikasikan teori yang mereka pelajari (Malik & Zhu, 2023). Keterlibatan langsung dalam praktik membantu peserta didik memperoleh keterampilan teknis yang relevan dengan pekerjaan yang akan mereka jalani setelah lulus. Penerapan kurikulum memiliki banyak manfaat yang didapatkan. Namun hal ini tidak menutup tantangan yang perlu diatasi (Li, 2022). Salah satu masalah terbesar yang dihadapi adalah keterbatasan waktu belajar. Pengurangan jam pelajaran untuk mata pelajaran teknis seperti akuntansi membuat pendidik kesulitan untuk menyampaikan materi secara mendalam. Waktu yang terbatas membuat pendidik sering kesulitan menjelaskan konsep-konsep rumit dalam Akuntansi. Meskipun demikian, pendekatan yang lebih fokus pada inti pembelajaran tetap memberikan manfaat dalam membantu peserta didik memahami dasar-dasar Akuntansi dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan manfaat besar bagi peserta didik dan pendidik di SMK, khususnya dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja. Peserta didik tidak hanya memperoleh kompetensi teknis yang relevan dengan pekerjaan di bidang Akuntansi, tetapi juga keterampilan tambahan seperti berpikir kritis dan kemampuan bekerja dalam tim (Turner & Tyler, 2023). Meskipun tantangan masih ada, langkah-langkah seperti penambahan waktu belajar, pelatihan pendidik yang berkelanjutan, dan peningkatan fasilitas belajar dapat membantu mengoptimalkan potensi kurikulum ini (Alqahtani *et al.*, 2023). Dengan pendekatan yang tepat, Kurikulum Merdeka bisa menjadi alat yang efektif untuk mencetak generasi muda yang siap bersaing di dunia profesional (Li, 2024). Pentingnya peran pendidik sebagai fasilitator dalam implementasi Kurikulum Merdeka tidak dapat dipandang sebelah mata. Pendidik yang kreatif dan kompeten dalam mengelola pembelajaran akan mampu memanfaatkan fleksibilitas kurikulum untuk memenuhi kebutuhan peserta didik (Rosyiddin *et al.*, 2023; Tamsah *et al.*, 2021). Selain itu, dengan dukungan pelatihan yang berkelanjutan, pendidik akan semakin siap menghadapi perubahan dan dapat mengoptimalkan kurikulum dalam mengajarkan materi akuntansi yang relevan dengan dunia kerja. Selain itu, peningkatan fasilitas belajar, seperti akses internet yang lebih baik dan buku ajar yang lebih lengkap, juga akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran (Khaira *et al.*, 2023). Semua elemen ini bekerja sama untuk memastikan peserta didik SMK siap bersaing di dunia profesional dengan keterampilan yang relevan dan kompetensi yang cukup.

Meskipun terdapat tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, hasil yang positif sudah mulai terlihat, terutama dalam pengembangan keterampilan teknis dan *soft skills* peserta didik. Dengan dukungan yang lebih besar dari semua pihak terkait, Kurikulum Merdeka berpotensi menjadi alat yang efektif dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga keterampilan sosial dan profesional yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja.

## CONCLUSION

Berkenaan dengan hasil penelitian di SMK PGRI 1 Cimahi untuk meningkatkan penguasaan materi, keterampilan praktis, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, kurikulum merdeka ini memberikan dampak positif pada pembelajaran akuntansi di sekolah menengah kejuruan. Metode pengajaran yang fleksibel dan pendekatan berbasis proyek memungkinkan pendidik menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Akan tetapi ada masalah seperti jam belajar yang terbatas, ketersediaan pendidik yang terbatas, dan kebutuhan akan peningkatan fasilitas pendukung. Untuk memaksimalkan

pelaksanaannya, waktu belajar yang lebih baik, pelatihan pendidik yang berkelanjutan, dan peningkatan infrastruktur sekolah seperti perpustakaan dan akses internet diperlukan. Dengan perbaikan ini, Kurikulum Merdeka memiliki kemungkinan untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki keahlian teknis tetapi juga siap untuk bekerja di dunia kerja. Agar Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih baik di SMK PGRI 1 Cimahi maka terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan. Pertama, waktu belajar untuk mata pelajaran teknis seperti akuntansi perlu ditambah agar peserta didik lebih memahami materi secara mendalam. Kedua, fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan akses internet perlu ditingkatkan agar pembelajaran lebih maksimal. Ketiga, pelatihan berkelanjutan bagi pendidik harus menjadi prioritas, sehingga mereka mampu mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Dengan langkah-langkah ini, Kurikulum Merdeka dapat membantu mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki karakter dan keterampilan yang siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

### AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam publikasi artikel ini. Semua data dan informasi yang disajikan merupakan hasil penelitian yang dilakukan secara independen dan objektif. Penulis juga menegaskan bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme dan telah mengikuti standar etika penelitian yang berlaku.

### REFERENCES

- Abdul, R., Zubaidi, M., Mirnawati, M., & Mobo, F. D. (2022). Team based project learning model on the MBKM course in the department of nonformal education. *Journal of Nonformal Education*, 8(2), 208-221.
- Alqahtani, T., Badreldin, H. A., Alrashed, M., Alshaya, A. I., Alghamdi, S. S., bin Saleh, K., ... & Albekairy, A. M. (2023). The emergent role of artificial intelligence, natural learning processing, and large language models in higher education and research. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 19(8), 1236-1242.
- Angelina, P., Gusrita, R., Turinah, T. T., & Handayani, V. A. (2023). Efektifitas pembelajaran dengan sistem blok. *Jurnal Sintak*, 1(2), 21-28.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Ardiansah, A., Komara, D. A., & Halimah, L. (2022). Evaluation of the library management program as a learning resources with discrepancy model. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(1), 87-100.
- Chiu, T. K. (2021). A holistic approach to the design of Artificial Intelligence (AI) education for K-12 schools. *TechTrends*, 65(5), 796-807.
- Fadilurrahman, M., Ramadhani, R., Kurniawan, T., Misnasanti, M., & Shaddiq, S. (2021). Systematic literature review of disruption era in Indonesia: The resistance of industrial revolution 4.0. *Journal of Robotics and Control (JRC)*, 2(1), 51-59.
- Hakim, A. (2023). Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 45-56.
- Hernando, R. (2023). Model sistem pembelajaran dengan pendekatan case method pada mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 30-40.

- Humaira, A., Haq, M. J., & Fitri, T. N. (2024). Metaverse in higher education. *Hipkin Journal of Educational Research*, 1(1), 87-100.
- Jannah, F., Irtifa'Fathuddin, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 55-65.
- Khaira, H. S., Al Hafizh, M. F., Darmansyah, P. S. A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). Analysis of needs and teachers' perception towards business teaching materials at SMA Labschool UPI. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(2), 299-314.
- Komara, D. A., & Hadiapurwa, A. (2023). Improving literacy of junior high school students through revitalization of library in kampus mengajar IV activities. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 143-152.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85-88.
- Li, D. (2022). The Shift to Online Classes during the COVID-19 pandemic: Benefits, challenges, and required improvements from the students' perspective. *Electronic Journal of E-Learning*, 20(1), 1-18.
- Li, L. (2024). Reskilling and upskilling the future-ready workforce for industry 4.0 and beyond. *Information Systems Frontiers*, 26(5), 1697-1712.
- Lubis, H. Z., & Ismaya, N. (2020). Pengembangan bahan ajar akuntansi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(3), 206-215.
- Malik, K. M., & Zhu, M. (2023). Do project-based learning, hands-on activities, and flipped teaching enhance student's learning of introductory theoretical computing classes?. *Education and Information Technologies*, 28(3), 3581-3604.
- Mulyasa, E. (2022). Kurikulum merdeka dalam pendidikan kejuruan. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 13(2), 78-91.
- Niemi, K. (2021). The best guess for the future? 'Teachers' adaptation to open and flexible learning environments in Finland. *Education Inquiry*, 12(3), 282-300.
- Nugroho, H. (2023). Peran pelatihan guru dalam implementasi kurikulum baru di SMK. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 67-78.
- Nurdiyanti, N., Wajdi, M., & Magfirah, N. (2024). Impelementation of kurikulum merdeka (freedom curriculum) in science learning: A case study in Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, Malaysia. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(6), 184-196.
- Nurlaila. (2020). Penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan keterampilan menyusun laporan keuangan pada mata pelajaran akuntansi dasar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sabang. *Economica Didactica: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 01-23.
- Rahim, A., & Ismaya, B. (2023). Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka belajar: Tantangan dan peluang. *JSE Journal Sains and Education*, 1(3), 88-96.
- Rahmi, M., Setiawati, M., Basyirun, F., & Irawan, H. (2023). Persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Solok. *Jupeis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(3), 70-75.
- Rohm, A. J., Stefl, M., & Ward, N. (2021). Future proof and real-world ready: The role of live project-based learning in students' skill development. *Journal of Marketing Education*, 43(2), 204-215.

- Rosyid, A. (2022). Tantangan implementasi kurikulum merdeka di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 8(3), 102-115.
- Rosyiddin, A. A. Z., Fiqih, A., Hadiapurwa, A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). The effect of interactive PowerPoint media design on student learning interests. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(1), 12-24.
- Sánchez-Muñoz, R., Carrió, M., Rodríguez, G., Pérez, N., & Moyano, E. (2022). A hybrid strategy to develop real-life competences combining flipped classroom, jigsaw method and project-based learning. *Journal of Biological Education*, 56(5), 540-551.
- Sari, I., & Gumiandari, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pasca pembelajaran daring di SMKN 2 Cirebon. *Journal of Education and Culture*, 2(3), 1-11.
- Sari, E. C. (2022). Kurikulum di Indonesia: Tinjauan perkembangan kurikulum pendidikan. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 93-109.
- Sari, R. (2023). Dampak kurikulum merdeka terhadap pembelajaran di SMK. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(1), 24-36.
- Sasmitha, W., Utomo, S. W., & Yusdita, E. E. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMK PGRI Wonoasri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21(2), 62-70.
- Septiani, D., Abellia, M., El Adzim, Q. F. K., Candrapadmi, S., & Setiadi, W. A. (2024). Kurikulum merdeka: Readiness in facing curriculum changes at SMAN 1 Lembang. *Hipkin Journal of Educational Research*, 1(2), 189-202.
- Septiani, Y. E., Sholeha, E. F. N., Puspitasari, D. A., Ningrum, A. P. S., Febianti, V., & Wahyuni, S. (2024). Pengaruh penerapan metode pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas siswa di sekolah menengah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 6603-6612.
- Simarmata, E. (2021). Efektivitas jam belajar dalam pencapaian kompetensi siswa. *Jurnal Pendidikan*, 7(4), 89-98.
- Socratous, C., & Ioannou, A. (2021). Structured or unstructured educational robotics curriculum? A study of debugging in block-based programming. *Educational Technology Research and Development*, 69(6), 3081-3100.
- Tamsah, H., Ilyas, J. B., & Yusriadi, Y. (2021). Create teaching creativity through training management, effectiveness training, and teacher quality in the COVID-19 pandemic. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 8(4), 18-35.
- Turner, M., & Tyler, M. (2023). Demonstrating critical thinking in accounting: Applying a competency framework. *Accounting Education*, 32(6), 713-734.
- Wening, L. (2021). Pengembangan kurikulum di Indonesia: Perspektif dan tantangan. *Jurnal Pendidikan Kebijakan*, 6(2), 34-49.
- Zein, D. N., Hadiapurwa, A., Wulandari, Y., & Komara, D. A. (2023). Implementation of monitoring and evaluation of BPI Bandung high school library. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 7(2), 156-167.